

Teknik – Teknik Hubungan Sekolah Dan Masyarakat

Muhamad Rokim, Nur Dewi Rofiatul Hidayah

STAI Hidayatut Thullab Kediri

Email : muhrokim@staihitkediri.ac.id

Abstract	Article Info
Abstract: <i>The author can determine the conclusion that the relationship between the school and the community is a network of interactions that the school strives for in order to be accepted in the midst of society to gain aspirations and sympathy from the community. And to strive for good cooperation between schools and the community for the common good, or specifically for schools, building these relationships is to make the programs of the school concerned a success so that the school can continue to exist, so you can use the following techniques: Group meeting techniques Techniques face to face Observation and participation Correspondence And apart from the techniques above, you can also develop activities both internally and externally to establish good relations between educational institutions and the community.</i> Abstrak: <i>Penulis dapat menentukan simpulan bahwa Hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan jalinan interaksi yang diupayakan oleh sekolah agar dapat diterima di tengah-tengah masyarakat untuk mendapatkan aspirasi, simpati dari masyarakat. Dan mengupayakan terjadinya kerjasama yang baik antar sekolah dengan masyarakat untuk kebaikan bersama, atau secara khusus bagi sekolah penjalinan hubungan tersebut adalah untuk mensukseskan program-program sekolah yang bersangkutan sehingga sekolah tersebut bisa tetap eksis maka bisa menggunakan teknik – tekni sebagai berikut: Teknik pertemuan kelompok Teknik tatap muka Observasi dan partisipasi Surat menyurat Dan selain teknik – teknik di atas bisa juga mengembangkan kegiatan – kegiatan baik internal maupun eksternal untuk menjalin hubungan yang baik antara lembaga pendidikan dan masyarakat.</i>	Article History Received : 19-11-2023, Revised : 28-11-2023, Accepted : 30-12-2023 Keywords: <i>School, community</i> Kata kunci: <i>Sekolah, masyarakat</i>

A. Pendahuluan

Sekolah berada ditengah-tengah masyarakat dan dapat dikatakan sebagai pisau bermata dua. Mata yang pertama adalah menjaga kelestarian nilai-nilai positif yang ada dalam masyarakat, agar pewarisan nilai-nilai masyarakat berlangsung dengan baik. Mata kedua adalah sebagai lembaga yang dapat mendorong perubahan nilai dan tradisi sesuai dengan kemajuan dan tuntutan kehidupan serta pembangunan. Kedua fungsi ini seolah-olah bertentangan, namun sebenarnya keduanya dilakukan dalam waktu yang bersamaan. Oleh karena itu fungsi yang kontroversial ini, diperlukan saling pemahaman antara sekolah dan masyarakat.

Nilai-nilai yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan tetap dijaga kelestariannya, sedang yang tidak sesuai harus diubah. Pelaksanaan fungsi sekolah ini, terlebih sekolah menengah yang berada di tengah-tengah masyarakat terpencil, menjadi tumpuan harapan masyarakat untuk kemajuan mereka. Untuk dapat menjalankan fungsi ini hubungan sekolah masyarakat harus selalu baik. Dengan demikian, terdapat kerjasama serta situasi saling membantu antara sekolah dan masyarakat. Disamping itu, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat. Realisasi tanggung jawab itu tidak dapat dilaksanakan apabila hubungan sekolah dan masyarakat tidak terjalin sebaik-baiknya.

B. Metodologi

Adapun metode artikel ini menggunakan kajian pustaka atau studi kepustakaan yaitu berisi teori-teori yang relevan dengan masalah – masalah penelitian. Adapun masalah pada penelitian ini adalah untuk mengetahui “Relevansi Ulul Albab Dam Q.S Ali Imron Ayat 190-195 Dengan Tujuan Pendidikan Islam.” Pada bagian ini dilakukan pengkajian mengenai konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literatur yang tersedia, terutama dari artikel-artikel yang dipublikasikan

dalam berbagai jurnal ilmiah. Kajian pustaka berfungsi untuk membangun konsep atau teori yang menjadi dasar studi dalam penelitian. Kajian pustaka atau studi pustaka merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis.¹

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Pengertian Teknik Hubungan Lembaga Masyarakat Pendidikan dan Masyarakat

Teknik hubungan lembaga pendidikan dan masyarakat adalah suatu proses komunikasi antara sekolah dengan masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan pengertian anggota masyarakat tentang kebutuhan pendidikan serta untuk mendorong minat dan kerjasama para anggota masyarakat dalam rangka memperbaiki sekolah Purwanto dalam Benty dan Gunawan.² Tanpa bantuan dari masyarakat sebuah lembaga pendidikan tidak dapat berfungsi dengan baik dan tanpa adanya program yang baik maka sebuah lembaga pendidikan akan gagal mencapai tujuannya. Oleh sebab itu penggunaan teknik-teknik dalam menjalin hubungan yang baik antara lembaga pendidikan dan masyarakat sangatlah diperlukan bukan hanya untuk kepentingan lembaga pendidikan itu sendiri melainkan juga akan berguna untuk masyarakat. Maka komunikasi antar sesama manusia untuk saling menasehati untuk kepentingan bersama sesuai dengan ayat

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُوا قَوْمٍ مِّن قَوْمٍ

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa Kita tidak boleh saling menghina diantara sesamanya. Ayat ini akan dijadikan oleh Allah sebagai peringatan dan nasehat agar kita bersopan santun dalam pergaulan hidup kaum yang beriman. Dengan hal ini berarti Allah melarang kita untuk mengolok-olok dan menghina orang lain, baik dengan cara membeberkan keaiban, dengan mengejek ataupun menghina dengan ucapan isyarat, karena hal ini dapat menimbulkan kesalah-pahaman diantara kita.

2. Tujuan penggunaan Teknik-Teknik Hubungan Lembaga Pendidikan dan Masyarakat

Maisyaroh dalam Benty dan Gunawan menyatakan bahwa masyarakat perlu membantu penyelenggaraan pendidikan agar kualitas pertumbuhan dan perkembangan pendidikan dapat dipacu secara cepat dan akhirnya menghasilkan kualitas kehidupan masyarakat dapat meningkat. Elsbreedalam Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia mengemukakan beberapa tujuan teknik hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat, yaitu: (1) meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya pendidikan dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, yang di dalamnya masyarakat demokratis, seyogyanya dapat menjadikan dirinya sebagai pelopor dan pusat pengembangan bagi perubahan masyarakat di semua bidang kehidupan masyarakat; (2) mengembangkan antusiasme/semangat saling membantu anatara sekolah dan masyarakat demi kemajuan kedua belah pihak; (3) meningkatkan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan peserta didik; (4) berperan dalam memahami kebutuhan-kebutuhan masyarakat; (5) mengembangkan program-program sekolah kearah yang lebih maju; dan (6) mampu menumbuhkan kreativitas serta dinamika kedua belah pihak, sehingga hubungan antara kedua belah pihak bisa menjadi lebih aktif dan dinamis.³

Hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat menurut Pidarta dalam Benty dan Gunawan akan menghasilkan suatu manfaat, yaitu: (1) pengadaan sarana dan prasarana lebih mudah karena dana bisa terealisasi dengan adanya kerjasama tersebut; (2) lebih mudah dalam merencanakan program pengembangan sekolah sesuai dengan keinginan masyarakat dan kemampuan sekolah; (3) menjalin *silaturahmi* antara sekoah dan masyarakat agar terjadi kerukunan sehingga adanya dukungan dari masyarakat; dan (4) dengan adanya dukungan dari masyarakat program pengembangan sekolah bisa terlaksana melalui kerjasama.

3. Teknik-Teknik Penyelenggaraan Hubungan Lembaga Pendidikan Dan Masyarakat

Ada banyak teknik yang dapat digunakan sekolah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Penerapan teknik yang berhasil harus memperlihatkan komitmen masyarakat terhadap pendidikan. Masyarakat perlu dibangkitkan

¹ V.Wiratna Sujarweni, Metodeologi Penelitian (Yogyakarta : Pustaka Baru Perss, 2014), h.57..

² Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), 69.

³ Sagala, S, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Nimas Multima, 2008), 27.

komitmenya dengan cara menyentuh hati mereka dengan merasa perlu akan pendidikan, masyarakat membutuhkan pendidikan yang berkualitas. Langkah awal agar masyarakat merasakan perlunya pendidikan yang berkualitas, perlu diterapkannya pendekatan budaya, yaitu diupayakan masyarakat mengetahui dan mengenal pendidikan, meyakini manfaat pendidikan, dan percaya terhadap mutu pendidikan.

Masyarakat dengan proses ini diharapkan akan sadar dan paham bahwa pendidikan mutlak diperlukan dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat itu sendiri. Hymes dalam indrafachrudin menyatakan bahwa teknik penyelenggaraan hubungan antara lembaga pendidikan dan masyarakat dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu: (1) *group meeting* (teknik pertemuan kelompok); (2) *face to face* (teknik tatap muka); (3) *observation and participation* (observasi dan partisipasi); dan (4) *the written word* (surat menyurat dengan berbagai pihak yang dapat dikaitkan dengan penyelenggaraan pendidikan).⁴

1. Teknik Pertemuan Kelompok

Tenik pertemuan kelompok dapat berupa diskusi, seminar, lokakarya, sarasehan, rapat dan sebagainya. Orang yang dilibatkan dalam pertemuan kelompok adalah guru, staf tata usaha, tokoh msyarakat, staf dari instansi yang terkait dengan penyelenggaraan program pendidikan, pengguna lulusan, guru/dosen dari lembaga pendidikan yang lain, dokter dan sebagainya. Tema yang dibahas bisa berkaitan dengan kesehatan, penanggulangan kenakalan remaja, peningkatan kemampuan staf sekolah, optimalisasi perlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan dan juga dikembangkan tema yang menarik sesuai kondisi yang ada.

2. Teknik Tatap Muka

Teknik tatap muka dilakukan antara pihak lembaga pendidikan dan masyarakat secara individual. Pihak lembaga pendidikan dapat berkunjung ke rumah siswa yang menghadapi masalah. Pihak lembaga pendidikan dapat memanggil orang tua atau wali siswa yang bermasalah atau siswa yang memiliki kemampuan lebih dan perlu pembinaan bersama agar kemampuan dapat berkembang secara maksimal. Menurut Suryosubroto dalam Benty dan Gunawan (2015:90) pertemuan tatap muka antara pihak sekolah dan masyarakat dapat diwujudkan dengan melakukan kunjungan kerumah-rumah masyarakat (*home visit*) dan memberikan laporan kepada masyarakat mengenai perkembangan anak didiknya (*reporting to parent*). Diharapkan dengan teknik ini, akan menciptakan rasa keterbukaan, kebersamaan, serta mempererat tali *silabaturahmi* antara sekolah dan masyarakat.

3. Observasi dan Partisipasi

Observasi dan partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan pendidikan perlu dilakukan. Sekolah perlu memberi kesempatan pada masyarakat untuk mengunjungi, mengobservasi, dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah. Orang tua siswa dapat mengunjungi sekolah untuk mengobservasi proses belajar siswa dan hasil belajar siswa. orang tua memiliki keterampilan tertentu dan dapat membantu guru mengajar. Orang tua didalam hal ini sebagai narasumber pembahasan materi tertentu. Kemampuan orang tua siswa yang dapat disumbangkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran misalnya kemampuan dalam hal medis, ekonomi, pertanian, peternakan, boga, seni lukis, agama, dan sebagainya.⁵

a. Orang Tua sebagai Pengamat (*Parents as Observer*)

Orang tua dalam teknik ini, mengamati perkembangan anak-anaknya dalam membandingkannya dengan anak-anak lainnya. Orang tua dengan begitu, akan mengetahui kelebihan dan kekurangan anaknya. Hal ini dapat membangkitkan langkah-langkah baru. Langkah-langkah penyelenggaraan observasi ini adalah: (1) observasi yang baik melalui persiapan-persiapan yang dapat dijalankan melalui daftar cek, yang memuat hal-hal yang perlu dijawab dalam rangka observasi; (2) observasi tanpa persiapan yang dijalankan atas dasar minat dan perhatian orang tua; dan (3) setelah melakukan observasi, hendaknya diikuti dengan pertemuan individual untuk menghilangkan hal-hal yang kurang jelas dan salah tafsir.

⁴ Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), 34-35

⁵ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), 101

b. Orang Tua sebagai Peserta (*Parent as Participant*)

Teknik ini adalah kelanjutan dari teknik kunjungan rumah dan observasi yang kemudian ditingkatkan dalam kegiatan sekolah. Orang tua dalam teknik ini, diikuti sertakan dalam proses pendidikan, misalnya menjadi narasumber mata pelajaran atau keterampilan tertentu, baik di dalam maupun di luar kelas.

c. Ibu Pembantu Kelas (*Room Mother*)

Indrafachrudin dalam Benty dan Gunawan menyatakan bahwa ibu pembantu kelas (*room mother*) adalah perwakilan salah seorang orang tua peserta didik untuk ikut serta bertugas membantu guru dalam kelas selama guru itu mengajar peserta didiknya, misalnya mempersiapkan kapur tulis, absensi, dan sebagainya. Tujuannya ialah sebagai penghubung antara sekolah dan kelompok orang tua peserta didik tersebut.⁶

4. Surat Menyurat dengan Berbagai Pihak yang Terkait dengan Penyelenggaraan Pendidikan

Surat menyurat sudah lazim dilakukan oleh setiap lembaga pendidikan. Selain biaya yang cukup murah, teknik ini dianggap mampu dilakukan setiap lembaga yang sederhana maupun lembaga yang sudah besar perkembangannya. Selain keempat teknik yang telah diuraikan di atas dapat ditambahkan teknik yang menggunakan alat komunikasi berupa telepon, internet, faksimil, *e-mail*, dan sebagainya. Teknik ini digunakan oleh kebanyakan lembaga pendidikan karena prosesnya cepat, pelaksanaannya mudah, dan dapat dilakukan sewaktu-waktu. Kelemahannya tidak semua lembaga pendidikan memiliki alat tersebut karena keterbatasan dana yang dimiliki lembaga pendidikan.

Sementara itu Layanan Riset Pendidikan dan Asosiasi Nasional Kepala Pendidikan Dasar Alexandria dalam Maisyaroh (dalam Benty dan Gunawan merumuskan berbagai teknik untuk meningkatkan keterlibatan berbagai pihak dalam menyelenggarakan pendidikan. Teknik yang dimaksud adalah: (1) layanan masyarakat; (2) program pemanfaatan alumni sekolah; (3) masyarakat sebagai model; (4) *open house*; (5) pemberian kesempatan kepada masyarakat; (6) *open house*; (7) masyarakat sebagai sumber informasi; dan (8) diskusi panel.

a. Layanan masyarakat

Pihak lembaga pendidikan mempelajari kebutuhan masyarakat, melihat dan menganalisis apa yang bisa dilakukan lembaga pendidikan untuk membantu memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Melalui kegiatan layanan masyarakat ini maka lembaga pendidikan diharapkan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat.

b. Program pemanfaatan alumni sekolah

Para senior sekolah (alumni) dapat dilibatkan dalam kegiatan sekolah, misalnya menjadi pembicaraan dalam kegiatan seminar di sekolah, keberhasilan dalam menempuh karir dapat diinformasikan kepada peserta didik agar bersemangat dalam belajarnya, dapat menentukan karier, dan meningkatkan kemampuan sehingga bisa sukses seperti kakak kelasnya yang sudah lulus.

c. Masyarakat sebagai model

Masyarakat disekitar sekolah diundang ke sekolah untuk menjelaskan kepada siswa kiat sukses kehidupannya. Masyarakat menjadi model peserta didik di sekolah terutama masyarakat yang telah berhasil dalam kehidupannya.

d. *Open House*

Lembaga pendidikan secara terbuka bersedia diobservasi oleh masyarakat. Masyarakat dapat melihat secara langsung proses pendidikan dan sarana pendidikan di lembaga pendidikan ini. Melalui cara ini masyarakat mengetahui apa dan bagaimana penyelenggaraan pendidikan di lembaga pendidikan.

e. Pemberian Kesempatan kepada Masyarakat

⁶ Benty djum djum noer, gunawan imam, *manajemen hubungan sekolah dan masyarakat*, cet 1, (Malang: UM Pres, 2015).60-65.

Lembaga pendidikan memberi kesempatan kepada masyarakat secara sukarela untuk membantu kegiatan lembaga pendidikan.

- f. Pengiriman Pembicara
Anggota staf lembaga pendidikan yang berminat diberi kesempatan untuk mempromosikan program dan prestasi lembaga pendidikan ke masyarakat penggunaan lulusan atau bisa juga ke calon siswa yang akan memasuki lembaga pendidikan tersebut.
- g. Masyarakat sebagai Sumber Informasi
Pihak lembaga pendidikan menanyakan kepada anggota masyarakat tentang isu-isu hangat terkait dengan pengembangan lembaga, hasilnya dibuat semacam rekomendasi untuk pengembangan lembaga pendidikan.

Dalam hal ini perlu adanya rekomendasi dari masyarakat yang mana dengan bahasa yang baik yang bisa difahami oleh pihak terkait tanpa ada kesombongan sesuai dengan dalil

الْكِبْرُ بَطْرُ الْحَقِّ وَغَمَضُ النَّاسِ

“Kesombongan itu ialah menolak kebenaran dan memandang rendah manusia”.

- h. Diskusi Panel
Siswa, orang tua siswa, staf sekolah, dan pekerja yang lain dengan anggota masyarakat mengadakan pertemuan untuk menindak lanjuti kegiatan lembaga pendidikan agar semua usaha yang telah dilakukan dapat dirasakan manfaat oleh semua pihak. Menurut Benty dan Gunawan sekolah juga dapat menerapkan beberapa teknik dalam hubungan dengan masyarakat dalam lembaga pendidikan antara lain:
 - a. Laporan pada orang tua. Teknik ini maksudnya adalah pihak sekolah memberikan laporan pada orang tua murid tentang kemajuan-kemajuan, prestasi dan kelemahan anak didik pada orang tuanya. Orang tua dengan teknik ini, akan memperoleh penilaian terhadap hasil pekerjaan anaknya, juga terhadap pekerjaan guru-guru di sekolah.
 - b. Majalah dan surat kabar sekolah. Majalah sekolah ini diusahakan oleh orang tua dan guru-guru di sekolah yang diterbitkan setiap bulan sekali. Majalah dan surat kabar sekolah ini dipimpin oleh orang tua dan guru-guru bahkan alumni termasuk pula dalam dewan redaksi. isi majalah menjelaskan tentang kegiatan-kegiatan sekolah, karangan guru-guru, orang tua dan peserta didik, pengumuman-pengumuman dan sebagainya.
 - c. Pameran sekolah. Suatu teknik yang efektif untuk member informasi tentang hasil kegiatan dan keadaan sekolah pada masyarakat ialah penyelenggaraan pameran sekolah dengan membuat atau mengatur hasil pekerjaan peserta didik diluar sekolah atau di sekolah.
 - d. *Open house*. Teknik untuk mempersilahkan masyarakat yang berminat untuk meninjau sekolah serta mengobservasi kegiatan-kegiatan dan hasil-hasil pekerjaan peserta didik di sekolah yang diadakan pada waktu-waktu tertentu, misalnya di akhir tahun ajaran.
 - e. Kunjungan orang tua peserta didik ke sekolah. Orang tua diberi kesempatan untuk melihat anak-anak mereka belajar di dalam kelas, juga untuk melihat kegiatan-kegiatan di laboratorium, perlengkapan-perengkapan, gambar-gambar dan sebagainya, sehingga mereka memperoleh gambaran yang jelas tentang kehidupan di sekolah. Setelah itu orang tua diajak berdiskusi dan mengadakan penilaian.
 - f. Kunjungan ke rumah peserta didik. Kunjungan ke rumah orang tua peserta didik merupakan teknik yang sangat efektif dalam mengadakan hubungan dengan orang tua di rumah agar dapat mengetahui latar belakang hidup anak-anak.
 - g. Laporan tahunan. Laporan ini dibuat oleh kepala sekolah dan diberikan kepada aparat pendidikan lebih atas. Laporan ini berisi masalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh termasuk kurikulum, personalia, anggaran biaya dan sebagainya.

- h. Organisasi perkumpulan alumni. Merupakan suatu hal yang sangat baik untuk diberdayakan dalam memelihara serta meningkatkan hubungan antara sekolah dan masyarakat.
- i. Kegiatan ekstrakurikuler. Apabila ada kegiatan ekstrakurikuler yang sudah dianggap matang untuk dipertunjukkan kepada orang tua peserta didik dan masyarakat, seperti sepak bola, drama, pramuka, pecinta alam dan sebagainya, maka sangat tepat sekali kegiatan itu ditampilkan ke dalam masyarakat.

4. Kegiatan Eksternal

Kegiatan eksternal ini selalu berhubungan atau ditunjukan kepada masyarakat di luar warga sekolah. Ada dua kemungkinan yang bisa dilakukan yakni secara langsung (tatap muka) dan tidak langsung. Kegiatan eksternal tidak langsung adalah kegiatan berhubungan dengan masyarakat melalui perantaraan media tertentu, sedangkan kegiatan eksternal dapat juga melalui media.

a. Pameran

Pameran adalah pertunjukan hasil karya seni atau barang hasil produksi. Kegiatan pameran merupakan fungsi humas melalui penyelenggaraan pameran atau ekshibisi. Lazimnya pameran bersifat terbuka untuk masyarakat umum dan kegiatan pameran dipublikasikan kepada khalayak umum, seperti pada media iklan. Tujuan penyelenggaraan pameran adalah memperkenalkan suatu produk atau hasil pekerjaan peserta didik kelas lain. Pameran merupakan media periklanan yang menyentuh semua pancaindra.

Adapun jenis-jenis pameran adalah: (1) pameran umum, yakni pameran yang bertujuan untuk memperkenalkan suatu lembaga pendidikan, produknya, atau suatu hal yang khusus kepada khalayak umum; (2) pameran dagang, yakni suatu pameran yang khusus bagi pihak tertentu; (3) pameran luar ruang, yakni berbagai macam pameran produk yang berukuran besar; (4) pameran keliling, yakni pameran yang diselenggarakan secara berpindah-pindah dari tempat yang satu ke tempat yang lainnya; dan (5) pameran kecil, yakni hanya diadakan pada sebuah pojok atau sudut toko, beranda, hotel, atau tempat emperan stasiun dan bandar udara.

Sedangkan karakteristik khusus pameran adalah: (1) mudah menarik perhatian orang; (2) dilaksanakan pada waktu yang longgar; (3) ada peluang pertemuan tatap muka; (4) dapat disisipi kegiatan demonstrasi dan pembagian sampel; dan (5) adanya suasana akrab dalam pameran. Untuk menyelenggarakan pameran di sekolah, diperlukan persiapan yang matang, seperti: (1) pembuatan rencana tertulis dengan seksama dan terinci dalam bentuk proposal kegiatan; (2) pembelian bahan-bahan yang diperlukan untuk penyelenggaraan kegiatan; (3) penyeleksian, pengaturan, dan pemeliharaan bahan-bahan pameran; dan (4) pembuatan brosur, buklet, poster, pamflet, gambar, skema, atau diagram.

b. Seminar dan konferensi

Guna menunjang penggunaan berbagai macam media yang diuraikan, adabainya jika suatu lembaga pendidikan menyelenggarakan suatu pertemuan khusus untuk khalayak. Bentuk pertemuan itu bisa berupa seminar atau konferensi. Tujuan kegiatan ini menyampaikan prestasi ke orang-orang tertentu.

c. *Open house*

Open house adalah sebuah ketika seseorang, instansi, atau lembaga mengundang masyarakat tertentu untuk meninjau keadaan atau kegiatan yang sedang diselenggarakan misalnya peninjau gedung baru.

d. Tari, sandiwara, wayang, ketoprak, dan seni tradisional lainnya

Kesenian tradisional ini dapat didengar melalui radio, ditonton melalui televisi, maupun dapat disaksikan secara langsung di panggung pertunjukan. Kadang-kadang sekolah mengundang para pemain wayang dan ketoprak untuk pentas di sekolah, misalnya dalam rangka mencari dana pembangunan gedung atau sekedar memeriahkan acara tutup tahun ajaran.

e. Laporan

Wali kelas wajib melaporkan prestasi belajar peserta didik melalui raport. Kemudian, raport tersebut diteruskan kepada orang tua peserta didik agar mereka mengetahui prestasi belajar putra-putri mereka. Peserta didik kelas akhir, misalnya diwajibkan melakukan kerja

nyatadi suatu instansi atau perusahaan. Kemudian, hasil praktik kerja disajikan dalam bentuk laporan tertulis, mislanya disajikan dalam bentuk makalah atau *paper*.

f. Pakaian seragam

Setiap sekolah memiliki seragam sekolah. Jika terdapat sekolah yang tidak mematuhi peraturan tentang pakaian seragam, berarti sekolah tersebut tidak disiplin. Oleh karena itu, guru mestinya mengenakan pakaian seragam agar peserta didik mengikuti jejak guru.

g. *Company profile* (profil lembaga pendidikan)

Merupakan buku yang memberikan informasi tentang profil dari lembaga pendidikan. Daftar isi dari *company profile*, adalah: (1) pendahuluan; (2) kata pengantar atau sambutan dari kepala seklah; (3) historis dan struktur organisasi lembaga pendidikan; (4) produk barang atau jasa yang ditampilkan; (5) kinerja dan manajemen pendidikan; (6) nilai aset yang dimiliki lembaga pendidikan; (7) pengembangan pendidikan serta sumber daya manusia; (8) prospek dan tantangan yang dihadapi lembaga pendidikan saat sekarang dan di masa yang akan datang; dan (9) daftar kantor cabang, alamat, atau telepon.

h. *Special event* (kegiatan khusus dalam humas)

Kegiatan *special event* merupakan program kerja dan pelaksanaan kegiatan humas dalam memberikan informasi secara langsung (tatap muka) yang dapat dikemas dalam bentuk suatu media humas, baik untuk mewakili sekolah maupun tentang pengenalan dan pengetahuan tentang sekolah atau mengenai pelayanan yang dapat diberikan kepada pihak masyarakat sebagai khalayak sasaran. Bentuk kegiatan *special event* misalnya acara festival musik siswa yang diselenggarakan bekerjasama dengan stasiun televisi, pameran yang dilaksanakan saat memeriahkan hari ulang tahun sekolah, *open house* dengan sekolah mengundang masyarakat dan/atau sekolah lain untuk mengunjungi lembaga pendidikan yang bersangkutan.

i. Pertemuan dan musyawarah

Pertemuan dan musyawarah dapat diselenggarakan secara intern, misalnya kepala sekolah dengan guru, kepala sekolah dengan pegawai tata usaha, atau kepala sekolah dengan peserta didik. Namun pertemuan dan musyawarah dapat bersifat ekstern dan mengikutsertakan pihak luar, seperti pemuka masyarakat, organisasi sosial, dan orang tua peserta didik, yang bersangkutan paut dengan peserta didik.

j. Kunjungan kerumah (*home visit*)

Kunjungan kerumah lazimnya dilakukan oleh para guru dengan berkunjung ke rumah orang tua peserta didik (wali), misalnya untuk mengetahui seluk-beluk peserta didik. Apakah anak tergolong pemalas, sering bolos, atau untuk mengetahui hal-hal lainnya? Apakah anak kurang perhatian dari orang tua ataukah pengaruh lingkungan lain? Untuk mengetahui hal itu, maka guru, wali kelas, atau kepala sekolah dapat mengetahui dari orang tua peserta didik agar orang tua turut membantu menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi peserta didik. Hal-hal seperti itu dapat ditempuh dengan cara *home visit*.

k. Pawai atau karnaval

Sekolah dapat melakukan kegiatan pawai atau karnaval. Karnaval adalah sekelompok orang yang diatur sedemikian rupa sehingga tampak serasi dan enak dipandang. Secara langsung atau tidak langsung, sebenarnya karnaval merupakan sebuah pameran, misalnya peserta didik menyumbangkan kelompok *drum band* dalam karnaval peringatan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia. Sekolah dengan menampilkan kelompok *drum band* peserta didik berarti telah berupaya membangun citra dan nama baik sekolah terhadap masyarakat. Salah satu keuntungan media karnaval adalah mengundang banyak penonton dari berbagai lapisan masyarakat.

5. Kegiatan Internal

Kegiatan internal merupakan pubisitas ke dalam dan sasarannya tidak lain dalah warga sekolah yang bersangkutan, yakni para guru, tenaga tata usaha dan seluruh siswa. Kegiatan internal bertujuan untuk: (1) memberi kebijakan tentang kebijakan penyelenggaraan, situasi, dan perkembangan sekolah; (2) menampung sraan-saran dan pendapat-pendapat dari warga sekolah dalam hubungannya dengan pembinaan dan pengembangan warga sekolah; dan (3) dapat memelihara hubungan yang harmonis dan terciptanya kerja sama antara warga sekolah sendiri.

Berikut ini diuraikan beberapa jenis kegiatan internal yang lazim digunakan para praktisi humas di lembaga pendidikan.

a. Diskusi

Diskusi merupakan pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah tertentu yang dihadapi sekolah dan masyarakat, terutama berkaitan upaya pengembangan kemampuan siswa, pembinaan sikap siswa, dan sebagai wahana menyamakan persepsi antara sekolah dan masyarakat. Diskusi dapat berbentuk panel atau musyawarah.

b. Film

Sekolah dalam hal ini memutar film yang bersifat edukatif. Film-film yang bermanfaat bagi siswa, antara lain film sejarah, pelaksanaan pendidikan di negara maju, kegiatan transmigrasi, kehidupan di kota, dan pengaruh narkoba. Peserta didik melalui media film, diharapkan menyadari pentingnya film yang bernapaskan pendidikan.

c. Tanya jawab dan wawancara

Lazimnya bimbingan di sekolah dilaksanakan melalui tanya jawab dengan guru pembimbing. Setiap tanya jawab harus memberikan kesan tertentu, baik bagi peserta didik maupun pembimbing. Agar tanya jawab dapat berhasil dengan baik, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah: persiapan, pembukaan, penetapan tujuan, penciptaan hubungan, memberikan bantuan kepada anak untuk berbicara, pengakhiran tanya jawab, dan perencanaan tindak lanjut.

d. Papan informasi

Papan informasi adalah tempat menempelkan pengumuman, terkait pelaksanaan kegiatan di lembaga pendidikan dan sosialisasi kebijakan pimpinan di lembaga pendidikan secara tertulis, seperti edaran atau sebagainya (Nasution dalam Benty dan Gunawa, 2015:100). Bentuk papan informasi hendaknya empat persegi panjang dan ukurannya disesuaikan dengan tempat, sedangkan bahannya disesuaikan dengan dana.

e. Papan foto

Papan foto untuk menempel foto-foto kegiatan di lingkungan unit kerja lembaga pendidikan yang didokumentasikan staf humas. Papan foto hendaknya memiliki pintu dari kaca agar foto-foto tersebut tidak mudah diambil, bentuknya bisa persegi empat atau empat persegi panjang. Foto-foto yang dipajang sebaiknya diberi keterangan di bawah masing-masing foto agar lebih menarik dilihat. Orang yang melihat bisa mengetahui momen foto tersebut. Foto yang ditampilkan hendaknya masih aktual dan apabila sudah lebih dari dua minggu bisa diganti lagi dengan foto-foto baru. Orang cenderung suka melihat foto daripada tulisan yang dibuat oleh sekolah, sehingga foto yang ditampilkan harus dipilih dengan baik.

f. Kotak saran

Dibuat untuk memperoleh dan menampung berbagai masukan dan saran dari para tenaga pengajar, peserta didik, dan karyawan tentang kebijakan lembaga pendidikan yang telah berjalan. Humas dapat menempatkan sejumlah kotak saran di tempat-tempat tertentu yang berada di lingkungan lembaga pendidikan. Selain itu kotak saran sebaiknya diletakkan pada tempat-tempat yang strategis mudah dilihat orang dan tempat banyak orang berkumpul.

g. Stasiun radio sendiri

Stasiun radio tepat sebagai media hubungan pimpinan dengan staf. Sangat strategis menyampaikan informasi tentang kebijakan lembaga, program yang akan dilaksanakan, serta rubrik-rubrik siaran yang terkait dengan kegiatan dan membina hubungan yang harmonis antara pimpinan dengan staf atau sesama staf. Stasiun radio di sekolah biasanya dikelola oleh peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maupun anggota OSIS, sehingga agar lebih aktual, perlu ada kerjasama antara humas dengan pengelola radio siswa, agar para staf humas bisa mengisi rubrik melalui media radio tersebut untuk lebih mengenalkan proses pendidikan, kegiatan peserta didik, dan kebijakan pendidikan.

h. Komunikasi tatap muka

Komunikasi tatap muka merupakan media interpersonal antara pimpinan (pihak humas) dengan para tenaga kependidikan, tenaga pendidik dan peserta didik. Misalnya ceramah, rapat bulanan, atau rapat koordinasi.

i. Acara kekeluargaan

Berbagai kegiatan dan acara tidak resmi, seperti arisan keluarga dan rekreasi atau piknik seluruh karyawan beserta anggota keluarganya. Tujuannya meningkatkan dan membina hubungan harmonis antara sesama warga sekolah dan *refresing* atau menghilangkan capek akibat beban kerja rutin setiap harinya. Hal ini sejalan dengan konsep *human relation*.

j. Klub sosial

Lazimnya pada lembaga pendidikan yang mapan, terdapat klub-klub sosial yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas. Secara berkala klub sosial semacam itu perlu mengadakan berbagai acara, termasuk mensponsori aneka ragam kegiatan sosial, antara lain guna mempererat hubungan antara pihak pimpinan dengan para anggotanya, guru, dan peserta didik.

k. Literatur pengenalan atau informasi

Literatur pengenalan adalah berbagai macam naskah, materi atau buklet yang berisikan riwayat singkat lembaga pendidikan dengan bagan-bagan, struktur manajemen, dan aneka hal penting lainnya yang harus diketahui para pegawai baru (Nasution dalam Benty dan Gunawan, 2015:102). Lazimnya para pegawai baru diberikan buku-buku yang berkaitan dengan profil lembaga, agar mereka lebih mengetahui, memahami lembaga, sehingga diharapkan setelah memahami profil lembaga, mereka dapat bekerja dengan baik dan sesuai dengan budaya dan tujuan lembaga.

l. Jaringan telepon internal

Melalui telepon setiap staf di lembaga pendidikan dapat menyampaikan gagasannya mengenai berbagai hal. Kebiasaan pemikiran dan penyampaian ide-ide baru bisa dirangsang melalui penyediaan paket intensif. Misalnya bagi seorang pegawai yang memberikan banyak ide peningkatan efisiensi. Menurut Suryosubroto menyatakan bahwa sekolah dalam menjalin kerjasama dengan masyarakat dapat menggunakan berbagai jenis media cetak dan elektronik. Penggunaan jenis-jenis tersebut tentunya disesuaikan dengan sasaran khalayak, artinya jenis media cetak dan elektronik mana yang dipakai disesuaikan dengan karakteristik khalayak yang dituju, misalnya kondisi sosial budaya masyarakat, tingkat ekonomi masyarakat, dan tingkat pendidikan masyarakat sasaran. Hal bertujuan agar jenis media yang dipakai nantinya tepat sasaran, informasi yang ada di dalamnya pun tersampaikan

Hambatan-Hambatan Teknik Hubungan Sekolah dan Masyarakat

Pidarta dalam Benty dan Gunawan menyatakan dalam menjalin hubungan antara sekolah dan masyarakat pastinya tidak selalu berjalan dengan lancar seperti apa yang diharapkan, tentunya ada beberapa kendala mendasar yang juga sangat berdampak pada keharmonisan hubungan tersebut, sehingga hubungan antara sekolah dan masyarakat menjadi tidak lancar dan kendalanya adalah: (1) Kurangnya pemahaman masyarakat tentang pendidikan dan juga pemahaman warga sekolah tentang apa dan bagaimana seharusnya pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat dibangun;

dan (2) Kurangnya komunikasi antara warga sekolah dan warga masyarakat sehingga tercipta komunikasi satu arah antara sekolah dan warga masyarakat/ wali murid dan pada akhirnya sekolah tidak tahu keinginan masyarakat tetapi memaksakan keinginannya pada masyarakat/ wali murid. Sekolah dalam hal ini harus mengetahui hambatan-hambatan tersebut untuk meminimalisasi pengaruh yang negatif terhadap upaya pengembangan sekolah. Kenyataan membuktikan bahwa hubungan sekolah dengan masyarakat tidak selalu berjalan dengan baik. Berbagai kendala yang sering ditemukan antara lain yaitu komunikasi yang terhambatan dan tidak profesional, tindak lanjut program yang tidak lancar, dan pengawasan yang tidak terstruktur. Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, beberapa hal bisa menjadi alternatif ialah adanya laporan berkala mengenai berbagai kegiatan sekolah serta keuangannya, diadakannya berbagai kegiatan sekolah serta keuangannya, dan diadakan kegiatan yang mengakrapkan seperti *open house*, kunjungan timbal balik, dan program kegiatan bersama seperti pentas seni atau perpisahan.

D. Kesimpulan

Dari Pembahasan diatas, maka penulis dapat menentukan simpulan bahwa Hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan jalinan interaksi yang diupayakan oleh sekolah agar dapat diterima di tengah-tengah masyarakat untuk mendapatkan aspirasi, simpati dari masyarakat. Dan

mengupayakan terjadinya kerjasama yang baik antar sekolah dengan masyarakat untuk kebaikan bersama, atau secara khusus bagi sekolah penjalinan hubungan tersebut adalah untuk mensukseskan program-program sekolah yang bersangkutan sehingga sekolah tersebut bisa tetap eksis maka bisa menggunakan teknik – tekni sebagai berikut:

1. Teknik pertemuan kelompok
2. Teknik tatap muka
3. Observasi dan partisipasi
4. Surat menyurat

Dan selain teknik – teknik di atas bisa juga mengembangkan kegiatan – kegiatan baik internal maupun eksternal untuk menjalin hubungan yang baik antara lembaga pendidikan dan masyarakat.

E. Daftar Pustaka

- Benty djum djum noer, gunawan imam, *manajemen hubungan sekolah dan masyarakat*, cet 1, Malang: UM Pres, 2015.
- Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Sagala, S, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Nimas Multima, 2008.
- Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001.
- Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Handyaningrat, Soewarno. 2010. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta, Haji Masagung.
- Hasbuan. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta, Bumi Aksara.
- I. Adam, Indrawijaya. 2003. *Perubahan dan Pengembangan Organisasi* (Bandung: Sinar Baru.
- Ode Ismail Ahmad, La dan Sinen, Ristati *Penerapan Sste Informasi Manajemen Pendidikan dalam Proses Pembelajaran DI SMPN 21 Makassar*. Jurnal Idaarah Vol. 1 No. 2 Desember 2017, 292.
- P. Siagian, Sondang. 2004. *Teori Pengembangan Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rivai, Veithzal. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan: dari Teori dan Praktik*. Jakarta, PT. RajaGrafindo Persada.
- Rusdiana, dan Irfan, Moch. 2014. *Sistem Informasi Manajemen*. Bandung: Pustaka Setia.
- Saboteng, Lukman & Rulinawati. 2014. *Sistem Infoemasi Berbasis Jaringan dalam Penentuan Strategi*. Jurnal Borneo Administrator, Vol. 10 No. 2, 236.
- Veronika, Jenni. *Peranan Sistem Informasi dalam Organisasi*, Jurnal Ilmiah “INTEGRITAS” Vol. 1 No. 2, Mei 2015, 3.
- Winardi, J. 2003. *Teori Organisasi dan Penorganisasian*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.